

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR WITH LIFESTYLE AS AN INTERVENING VARIABLE**

(Case Study on Bidikmisi Recipients Class of 2020, Faculty of Economics and Business, University of Timor)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Timor)

<sup>1</sup>Maximus Leonardo Taolin

[maggietaolin@yahoo.com](mailto:maggietaolin@yahoo.com)

<sup>2</sup>Desmon Redikson Manane

[desmonm12@gmail.com](mailto:desmonm12@gmail.com)

<sup>3</sup>Elisabet Yeni Bene

[yunibene@yahoo.com](mailto:yunibene@yahoo.com)

<sup>1,2,3</sup>Prodi. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMOR

**Abstract**

*This study aims to find out: The Effect of Financial Literacy (X) on Consumptive Behavior (Y) with the Lifestyle variable (Z) as the Intervening variable in students who received bidikmisi class of 2020, Faculty of Economics and Business, University of Timor. The data used in this study is primary data obtained through a questionnaire given to 82 respondents. The method used is a quantitative method. This study uses the Partial Least Square (PLS) 4.0 approach as a data analysis method with the following analysis results: Financial Literacy (X) has a significant positive effect on Consumptive Behavior (Y) as evidenced by the  $t_{calc}$  value of 1.96 where  $2 > 0.721.96$  with a significance level of  $0.038 < 0.05$ . Financial Literacy (X) has a significant positive effect on Lifestyle (Z) as evidenced by the  $t_{calc}$  value of 1.96 where  $11 > 3.971.96$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . Consumptive Behavior (Y) has a significant positive effect on Lifestyle (Z) as evidenced by the  $t_{calc}$  value of 1.96 where  $7 > 941 < 1.96$  with a significance level of  $0.0000 < 0.05$ . Lifestyle (Z) can mediate the Influence of Financial Literacy (X) on Consumptive Behavior (Y) as evidenced by the  $t_{calc}$  value of 1.96 where  $5 > 2431.96$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** Financial Literacy, Consumptive Behavior, and Lifestyle.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan variabel Gaya Hidup (Z) sebagai variabel Intervening pada mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada 82 responden. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) 4.0 sebagai metode analisis data dengan hasil analisis sebagai berikut: Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} >$  dari 1,96 dimana  $2,072 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Gaya Hidup (Z) dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} >$  dari 1,96 dimana  $11,397 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perilaku Konsumtif (Y) berpengaruh positif signifikan terhadap Gaya Hidup (Z) dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} >$  dari 1,96 dimana  $7,941 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Gaya Hidup (Z) dapat memediasi Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} >$  dari 1,96 dimana  $5,243 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, dan Gaya Hidup.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, sudah banyak tersedia beasiswa yang dapat diperoleh mahasiswa untuk menunjang pendidikannya. Salah satu perguruan tinggi Negeri

yang menyediakan beasiswa adalah Universitas Timor. Beasiswa yang di tawarkan Universitas Timor seperti beasiswa bidikmisi, beasiswa S2 Calon Dosen Unimor, beasiswa gubernur, beasiswa *Lippo Group* dan jenis beasiswa lainnya. Jenis beasiswa yang paling banyak didapatkan adalah beasiswa bidikmisi. Beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jendral Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademi memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Universitas Timor sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang berada di bawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendapatkan bantuan bidikmisi. Besarnya dana bantuan pendidikan atau beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi dalam satu semester sebesar Rp. 6.600.000 yang dibagi menjadi dua komponen, yaitu biaya pendidikan Rp. 2.400.000 dan biaya hidup maksimal Rp. 4.200.000.

Dana bantuan biaya hidup mahasiswa bidikmisi sebesar Rp.4.200.000/semester tersebut harus dapat di kelola secara mandiri dan bijaksana oleh setiap mahasiswa bidikmisi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keperluan pendidikannya. Hendaknya dana bantuan tersebut benar-benar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, tempat tinggal, dan transportasi, serta kebutuhan yang menunjang kegiatan perkuliahan, maupun menyisihkan sebagian untuk di tabung. Penggunaan dana beasiswa bidikmisi tidak lepas dari kegiatan konsumsi. Setiap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki perilaku konsumsi yang berbeda-beda.

Sebagian mahasiswa ada yang secara bijak menggunakan dana beasiswa untuk konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan untuk menunjang pendidikan dan menyisihkan sebagian dana untuk ditabung. Namun sebagian mahasiswa juga ada yang berperilaku konsumtif menggunakan dana beasiswa tersebut untuk memenuhi kebutuhan tersiernya seperti digunakan untuk pergi liburan, belanja pakaian *branded*, atau membeli gadget (*smartphone*, laptop, dll). Perilaku mahasiswa bidikmisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, di antaranya: jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan (Melinda *et al.*, 2020). Literasi Keuangan menjadi *life skill* bagi setiap individu, sehingga

dapat melakukan perencanaan keuangan yang tepat. Kurangnya pemahaman mahasiswa bidikmisi terhadap literasi keuangan yang menyebabkan mahasiswa bidikmisi lebih banyak menghabiskan uang untuk konsumsi daripada menabung atau investasi.

Data yang ditunjukkan oleh OCBC NISP *Financial Fitness Index*, masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang rendah pada tahun 2021 yaitu 37,72 dari total skor 100. Pengetahuan tentang keuangan pada tingkatan remaja seperti mahasiswa masih terbilang sangat kecil, meskipun lewat mata kuliah yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan. Rendahnya literasi keuangan pada mahasiswa bidikmisi mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan dana bidikmisi, sehingga dana bidikmisi habis sebelum waktunya.

Mahasiswa bidikmisi yang menghabiskan dana sebelum waktunya disebabkan juga karena perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan atau berperilaku konsumtif. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan negatif dalam perilaku keuangan karena impulsif sehingga secara ekonomi menimbulkan pemborosan biaya (Asisi & Purwantoro, 2020).

Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif terjadi paling banyak pada mahasiswa. Perilaku konsumtif yang terjadi pada generasi milenial bergantung pada informasi yang diperolehnya melalui *smartphone* (Herindar, 2022). Perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Mahasiswa selalu berinteraksi dengan kelompok sebayanya. Ada banyak faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti iklan, keluarga dan lingkungan sedangkan faktor internal seperti motivasi, proses belajar dan konsep diri (Lina dan Rosyid Imawati, dkk, 2013).

Salah satu penyebab mahasiswa berperilaku konsumtif yaitu Gaya Hidup (*life style*), menurut Ujang Sumarwan (2011:57) gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini diri seseorang (*activities, interest, and opinions*). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Minor & Mowen, 2012). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakainnya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Gaya hidup seseorang berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang membentuk pola gaya hidup seperti latar belakang budaya, keluarga, pendidikan dan lingkungan. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan

pengelolaan keuangan membuat mahasiswa bidikmisi merasa sulit untuk mengatur keuangan. Mahasiswa bidikmisi cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, membeli *gadget*, nongkrong di *cafe*, membeli barang *branded* dengan harga yang terbilang tidak murah, membeli barang mahal untuk memposting di instagram dan masih banyak lagi.

Fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan mahasiswa, yang mengakibatkan mahasiswa bidikmisi banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme. Hedonisme ini merupakan sifat seseorang untuk perilaku hidup mewah. Adanya kehidupan hedonisme ini dikalangan mahasiswa dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari seperti yang sudah dijelaskan diatas mahasiswa sering menghabiskan uang diluar kebutuhan mereka.

Kondisi keuangan yang memadai mengakibatkan mahasiswa bidikmisi mengikuti arus moderenitas dengan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, yang sesuai dengan *style* saat ini agar terciptanya *image* sebagai seseorang yang berkelas. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus dalam ruang lingkup *hedonism*, atau tidak boros dalam mengelola keuangan.

Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor merupakan salah satu Fakultas dengan jumlah mahasiswa penerima bidikmisi yang cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ekonommi dan bisnis memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan gaya berpakaianannya ada mahasiswa yang berpakaian yang sederhana, dan ada mahasiswa yang berpakaian yang modis (mengikuti *trend* gaya berpakaian), dan ada yang berpakaian dengan pakian yang didominasi oleh merk tertentu yang *branded*.

Gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Mahasiswa bidikmisi harus mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya agar tidak mengalami kesulitan dimasa depan. Seperti yang diketahui pengiriman dana bidikmisi di setiap periode tidak selalu tepat waktu, sering terjadi keterlambatan waktu pengiriman dana tersebut.

Hal itu membuat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus pintar mengelola keuangan dan mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Sehingga mahasiswa bidikmisi mampu berpikir sebelum bertindak. Agar

terhindar dari perilaku konsumtif salah satu cara mengelola keuangan yaitu dari dalam diri sendiri bagaimana mengontrol setiap pengeluaran.

Berikut beberapa hasil wawancara pada mahasiswa penerima bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor yang membuktikan bahwa perilaku konsumtif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sebagai berikut : hasil wawancara yang menunjukkan perilaku konsumtif, terdapat 5 orang mahasiswa bidikmisi telah menjawab beberapa pertanyaan yaitu pertanyaan pertama dengan 4 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 80% dimana perilaku membeli produk karena iming-iming hadiah, pertanyaan kedua dengan 3 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 60% dimana membeli produk karena kemasan menarik, pertanyaan ketiga dengan 2 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 40% dimana membeli produk demi menjaga penampilan diri dari gengsi, pertanyaan keempat dengan 1 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 20% dimana membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaan, pertanyaan kelima dengan 1 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 20% dimana membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, pertanyaan keenam dengan 2 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 40% dimana membeli produk karena unsur pengaruh terhadap model yang mengiklankannya, pertanyaan ketujuh dengan 2 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 40% dimana merasa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, pertanyaan kedelapan dengan 1 orang mahasiswa bidikmisi menjawab Ya atau dengan persentase 20% dimana mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek berbeda.

Hasil wawancara mahasiswa bidikmisi angkatan 2020 disimpulkan bahwa mahasiswa bidikmisi melakukan perilaku konsumtif, karena membeli barang tidak di dasarkan pada kebutuhan, membeli barang secara berlebihan, membeli barang karena diskon yang ditawarkan dan membeli barang karena pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman. Menurut Setiawan & Zain (2014) menunjukkan bahwa pengelompokkan mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua. Kelompok yang pertama gaya hidupnya lebih ke arah masa depan yang mengutamakan pendidikan dan keberhasilan, sedangkan kelompok yang kedua mahasiswa cenderung menyukai hal-hal yang mengarah ke gaya hidup *glamour* dan *hedonis*.

Mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup *glamour* dan *hedonis*, memanfaatkan dana bidikmisi untuk memilih berbelanja mengikuti perkembangan *fashion* dan *trend* agar tidak merasa *kudet* (kurang *update*) tanpa mempertimbangkan manfaat dari

apa yang mereka beli. Perilaku mahasiswa ini telah menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan dengan gaya hidup yang ini membawa dampak negatif bagi mahasiswa. Hendaknya dalam pengelolaan dana beasiswa mahasiswa menyisihkan sebagian dana untuk di tabung guna berjaga-jaga apabila ada keperluan mendadak yang harus di penuhi. Di mana mahasiswa merupakan individu yang terdidik, yang seharusnya dapat mengontrol diri dan paham tentang literasi keuangan. Literasi keuangan yang kurang baik dan gaya hidup yang tinggi menciptakan adanya perilaku konsumtif. Literasi keuangan sangat penting bagi kehidupan seseorang dan perlu diimpementasikan dalam kehidupannya.

Penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa ada *research gap* tentang pengaruh literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya: Diary Prihatni & Agus Irianto (2021). Maya Sari, Nur Adilla Bahri Lubis & Jufrizen (2021). Ade Gunawan & Ayu Faadillah Carissa (2021), mengemukakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, sejalan dengan penelitian Ririn Eka Fariana, Bayu Surindra & Zainal Arifin (2021), Dhea Raudyatuz Zahra & Pandji Anoraga (2021). Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik tingkat perilaku konsumtifnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam kegiatan keuangan mereka karena dalam hal ini mereka tidak memperhitungkan mana barang atau jasa yang mereka butuhkan terlebih dahulu. **H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat yang menggambarkan keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler & Keller, 2016:186). Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Merujuk pada penelitian Melly Amelia Velina & Maulana Rizky (2022). berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik tingkat gaya hidup seseorang. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Kusumaningtyas & Sakti, (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif terhadap gaya hidup, literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros. Sejalan dengan penelitian Hesti, Dali & Nur (2019), Sri Ratna (2020). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik cenderung mengarahkan individu untuk

mengurangi pengeluaran berlebihan dan mengadopsi gaya hidup yang lebih hemat. **H2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Gaya Hidup**

Menurut (Ritonga et al., 2021) Perilaku konsumtif adalah sikap seseorang yang cenderung menunjukkan sikap yang berlebihan dalam berbelanja suatu produk dan menggunakannya secara tidak wajar atau dengan kata lain membeli suatu produk dengan mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh positif yang dihasilkan oleh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif karena gaya hidup seseorang mempengaruhi kebutuhan, keinginan, serta perilakunya termasuk perilaku membeli. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Anoraga (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian Ali Farhan (2020), mendapatkan hasil penelitian Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif. Sejalan dengan penelitian Gusti Lanang Prayura Putra & Ni Kadek Sinarwati (2023), Priscilla Irene Sudiro (2022), Berliana Vebiyanti & Dwi Prastiyo Hadi (2022). Semakin tinggi gaya hidup seseorang mempengaruhi semakin tinggi pula perilaku konsumtif begitupun sebaliknya. **H3 : Gaya Hidup berpengaruh Positif terhadap Perilaku Konsumtif.**

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada beberapa pengaruh yang dihasilkan oleh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif ada pengaruh negatif dan positif, karena gaya hidup seseorang mempengaruhi kebutuhan, keinginan, serta perilakunya termasuk perilaku membeli. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Anoraga (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian Isnawati dan Kurniawan (2021) menyebutkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Merujuk pada penelitian 'Ulumudiniati dan Asandimitra (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap gaya hidup. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin rendah tingkat gaya hidup seseorang. Velina & Rizky (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif antara kedua variabel, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin tinggi pula gaya hidupnya. **H4 : Gaya hidup Memediasi Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif.**

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor sebanyak 452 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin mendapatkan sampel sebanyak 82 orang responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) 4.0.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Hipotesis dan Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Dalam analisis *PLS 4*, nilai *direct effects* memiliki istilah penyebutan *path coefficient*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari sebuah konstruk.

**Tabel 1. Hasil P-Value (Bootstrapping)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	T Uji	P values
X. -> Y.	0.228	0.206	0.110	2.072	1,96	0.038
X. -> Z.	0.806	0.813	0.071	11.397	1,96	0.000
Z. -> Y.	0.720	0.743	0.091	7.941	1,96	0.000

Sumber: data diolah SmartPLS 2024

#### H1: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan pada hasil output SmartPLS diperoleh nilai koefisien jalur 0,228; nilai T Statistics sebesar  $2,072 > 1,96$ ; dengan nilai probabilitas  $0,038 < 0,05$ . Hasil positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kedua variabel, dan signifikan. Maka literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Eka Fariana, Bayu Surindra & Zainal Arifin (2021), Dhea Raudyatuz Zahra & Pandji Anoraga (2021). Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik tingkat perilaku konsumtifnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam kegiatan keuangan mereka karena dalam hal ini mereka tidak memperhitungkan mana barang atau jasa yang mereka butuhkan terlebih dahulu.

#### H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Gaya Hidup

Berdasarkan pada hasil output *SmartPLS* diperoleh nilai koefisien jalur 0,806; nilai *T Statistics* sebesar  $11,397 > 1,96$ ; dengan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ . Hasil positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kedua



variabel, dan signifikan. Maka literasi keuangan berpengaruh positif terhadap gaya hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melly Amelia Velina & Maulana Rizky (2022). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik tingkat gaya hidup seseorang.

**H3: Gaya Hidup berpengaruh Positif terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan pada hasil output *SmartPLS* diperoleh nilai koefisien jalur 0,720; *T Statistics* sebesar 7,941 > 1,96; dengan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Hasil positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kedua variabel dan signifikan. Maka gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Anoraga (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

**2. Pengujian Hipotesis dan Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)**

**Tabel 2. Uji Mediasi**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	T Uji	P values
X. -> Z. -> Y.	0.581	0.607	0.111	5.243	1,96	0.000

*Sumber data diolah SmartPLS*

Berdasarkan tabel 2. koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

**H4: Gaya hidup Memediasi Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif.**

Berdasarkan pada hasil output *SmartPLS* diperoleh nilai koefisien jalur 0,581; *T Statistics* sebesar 5,243 > 1,96; dengan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Hasil positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kedua variabel dan signifikan. Maka gaya hidup dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian 'Ulumudiniati dan Asandimitra (2022). Hal ini menjelaskan bahwa secara langsung gaya hidup mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Gaya hidup seseorang menjadi ciri khas pada dirinya. Proses berubah perilaku seseorang menjadi konsumtif adalah karena adanya pengaruh dari lingkungannya sehingga membentuk gaya hidup yang konsumtif. Mengelola keuangan pribadi dengan baik itu penting dan perilaku konsumtif yang berlebihan itu tidak baik. Kita

tidak boleh terlalu boros juga tidak terlalu pelit. Sikap yang tepat adalah pertengahan, moderat, seimbang antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat. Maksudnya adalah bersikap proposional sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Pada hasil output *SmartPLS* menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur bernilai positif 0,228 nilai *T Statistics* sebesar 2,072 lebih besar 1,96 artinya hipotesis diterima dan dengan nilai probabilitas 0,038 lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan.
2. Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup. Pada hasil output *SmartPLS* menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur 0,806 nilai *T Statistics* sebesar 11,397 lebih besar 1,96 artinya hipotesis diterima dan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil 0,05 artinya signifikan.
3. Perilaku Konsumtif terhadap Gaya Hidup. Pada hasil output *SmartPLS* menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur 0,720; *T Statistics* sebesar 7,941 lebih besar 1,96 artinya hipotesis diterima dan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil 0,05 artinya signifikan.
4. Gaya Hidup memediasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Pada hasil output *SmartPLS* menunjukkan bahwa gaya hidup memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur bernilai positif 0,581, *T Statistics* sebesar 5,243 lebih besar 1,96 artinya hipotesisnya diterima, dan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil 0,05 artinya signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Pasir Pengairan
- Fatimah, S. (2019). Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Social Economic Status* Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Elisabeth L. Binabu; Dominikus K. Duli ; Desmon Redikson Manane. (2023). PENGARUH GAYA HIDUP, COUNTRY OF ORIGIN DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3), 207–215. <https://doi.org/http://doi.org/10.32938/ie.v5i3.5471>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Gusti Lanang Prayura Putra, & Ni Kadek Sinarwati (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ganesha.
- Isnawati, E & Kurniawati, RY (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa melalui Gaya Hidup sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 47-60
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Rohman, A., & G Wijaya (2018). Analisis Prilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima bidikmisi di jurusan ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.